

KARAKTERISTIK PERUSAHAAN SEBAGAI DETERMINAN INTERNET FINANCIAL AND SUSTAINABILITY REPORTING

Indri Kartika

Apsarida Mila Puspa

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang, 50112.

Abstract

The information technological development had facilitated companies to provide and spread information around the world. Through websites for an example, a company could present financial and non-financial reports which ensured the stakeholders based on the going concern status of the company. This research examined company characteristics as the internet financial and the sustainability reporting (IFSR) determinants. The research applied non-financial company populations which had website facilities and were listed in Indonesian Stock Exchange in 2009-2010. Using a purposive sampling technique, it obtained 326 companies. The analytical data method used in this research was a multiple-regression, of which the degree of significance was 5%. The research result showed that size, profitability, and auditor influenced significantly and positively toward IFSR. While, the external ownership structure and listing age of companies influenced significantly and negatively toward IFSR. On the other hand, leverage and types of industry and listing age of companies had negative influences but not really significant towards IFSR.

Key words: *auditor, company characteristics, Internet Financial and Sustainability Reporting, profitability, size*

Perusahaan publik perlu mengungkapkan informasi baik finansial maupun non finansial untuk membantu para investor dan investor potensial dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan perusahaan. Bapepam mengatur pengungkapan informasi laporan keuangan tahunan pada perusahaan-perusahaan publik yang *listing* di Bursa Efek Indonesia melalui Keputusan Ketua Bapepam No: Kep-134/BL/2006. Tujuan peraturan ini adalah untuk memberikan hak kepada kepada investor dalam memperoleh informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu.

Di samping kewajiban menyajikan informasi sebagaimana diatur dalam keputusan tersebut, perusahaan publik juga mendapat kebebasan untuk menyajikan informasi yang bersifat sukarela. Salah satu informasi yang bersifat sukarela adalah informasi pertanggung jawaban sosial perusahaan yang dituangkan dalam *sustainability reporting*. *Sustainability reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, kinerja organisasi serta produknya dalam konteks *sustainable development*. Dengan demikian *sustainability report-*

Korespondensi dengan Penulis:

Indri Kartika: Telp. +62 24 658 3584; Fax. +62 24 658 2455

E-mail: kartika_danar@yahoo.com

ing meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan, dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi.

Perkembangan teknologi informasi sangat membantu perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara cepat, murah, dan atraktif. Informasi yang disajikan dalam *website* dapat bersifat statis seperti visi dan misi perusahaan, pimpinan, produk, alamat usaha dan sebagainya, di samping itu melalui *website* perusahaan dapat menyajikan informasi yang lebih dinamis dan diperbaharui secara berkala seperti informasi tentang keuangan, berita perusahaan (*news*), topik aktual (*highlights*), artikel ataupun promosi produk dan jasa perusahaan. Dengan keberadaan sebuah *website* perusahaan, tentunya perusahaan berharap proses publikasi dan komunikasi dengan pihak-pihak terkait menjadi lebih lancar. Di samping itu diharapkan dapat memberikan citra yang baik bagi perusahaan sehingga menarik investor. Penyajian informasi baik keuangan maupun informasi pertanggung jawaban sosial perusahaan dengan menggunakan teknologi internet disebut *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR).

Fenomena penggunaan teknologi internet dalam penyajian informasi perusahaan merebak pada dua dekade terakhir. Banyak perusahaan yang telah menggunakan *website* untuk mengungkapkan informasi, akan tetapi jenis, banyaknya, dan cara menyajikan informasi tersebut sangat bervariasi. Riset-riset atas praktek IFSR tersebut di Indonesia juga belum banyak dilakukan. Penelitian ini menguji determinan IFSR ditinjau dari karakteristik perusahaan.

Legitimacy Theory

Menurut Suchman (1995) legitimasi adalah persepsi yang dibangun oleh aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat diterima oleh nilai-nilai atau norma-norma masyarakat. Persepsi masyarakat tentang perusahaan dapat dibentuk oleh kebijakan penyajian informasi oleh ma-

najer (Deegan, 2002). Melalui *website* dapat disajikan informasi-informasi mengenai perusahaan sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses sesuai dengan kebutuhan mereka. Informasi yang disajikan dalam *website* dapat berupa informasi keuangan maupun tanggung jawab sosial perusahaan (IFSR). IFSR merupakan cara yang digunakan perusahaan untuk membentuk persepsi masyarakat sesuai dengan harapan perusahaan.

Internet Financial and Sustainability Reporting

Undang-Undang No.8 Tahun 1996 tentang pasar modal, perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang berguna bagi investor potensial dan kreditor serta pengguna lainnya dalam rangka pengambilan keputusan investasi rasional, kredit, dan keputusan lainnya.

Perusahaan publik dapat menyajikan informasi yang bersifat wajib maupun sukarela, baik berkaitan dengan konten dan cara penyajiannya. Publikasi laporan keuangan tahunan yang diaudit dan laporan keuangan tengah tahunan yang tidak diaudit adalah bersifat wajib (*mandatory*), sedangkan penerbitan laporan keuangan di luar kedua periode tersebut serta informasi yang lain bersifat sukarela (*voluntary*). Regulator pasar modal juga tidak mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangan di *website* perusahaan mereka, sehingga pengungkapan laporan keuangan dan informasi lain di dalam *website* perusahaan bersifat sukarela.

Menurut PSAK no 1 (Revisi tahun 2009) perusahaan di Indonesia memiliki kebebasan untuk menyajikan terpisah dari laporan keuangan laporan tentang lingkungan hidup dan nilai tambah (*value added*). Munculnya kesadaran perusahaan untuk menjaga hubungan baik dengan para *stakeholdersnya*, telah mendorong perusahaan-perusahaan melakukan aktivitas yang memaksimalkan manfaat

dengan meminimalkan dampak negatif bagi mereka. Aktivitas-aktivitas tersebut tercermin dalam *sustainability reporting*.

Penelitian-penelitian tentang IFSR telah dilakukan, diantaranya adalah Ettredge *et al.* (2001) pada 490 perusahaan di US memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan berkorelasi positif terhadap pengungkapan informasi bagi investor di *website*. Penelitian Debreceny *et al.* (2002) pada 660 perusahaan yang terdaftar di Dow Jones Global Index, memberikan hasil ukuran perusahaan dan prospek perusahaan adalah determinan dari *internet financial reporting*. Oyelere *et al.* (2003) meneliti pada 229 perusahaan yang terdaftar di pasar modal New Zealand memberikan bukti ukuran perusahaan, likuiditas, sektor industri dan penyebaran kepemilikan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Xiao (2004) meneliti 300 perusahaan di China, memberikan hasil ukuran perusahaan, teknologi informasi, struktur kepemilikan, dan struktur utang berpengaruh terhadap pengungkapan informasi berbasis internet.

Di Indonesia penelitian tentang IFSR masih sedikit, diantaranya adalah Sasongko & Amilia (2008) memberikan bukti keberagaman tingkat pengungkapan informasi berbasis internet. Lestari & Chariri (2007) membuktikan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, umur *listing*, dan reputasi auditor merupakan faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan informasi berbasis internet.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Ukuran Perusahaan dan IFSR

Perusahaan besar memiliki insentif untuk menyajikan lebih banyak informasi melalui internet karena perusahaan besar memiliki lebih banyak *stakeholder*. Semakin banyak *stakeholder* semakin banyak informasi yang disajikan karena tuntutan kebutuhan informasi oleh para *stakeholders*. Di samping itu perusahaan besar biasanya juga memiliki sistem informasi yang lebih baik dan sumber daya yang

lebih besar sehingga informasi yang disajikan melalui internet juga lebih banyak. Riset yang dilakukan oleh Ettredge *et al.* (2001), Debreceny *et al.* (2002), Xiao *et al.* (2004), Pervan (2004), Trabelsi *et al.* (2008), dan Almilia (2010) memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap IFSR.

H₁ : ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap IFSR

Profitabilitas dan IFSR

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki insentif untuk lebih banyak melakukan investasi di masa mendatang sehingga lebih terjamin keberlangsungannya. Pengungkapan profitabilitas yang bagus juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan posisi perusahaan di mata para investor, investor potensial maupun kreditor sehingga mendapatkan citra positif. Riset yang dilakukan oleh Pervan (2004) pada 85 perusahaan yang terdaftar di pasar modal Croatia dan Slovenia, Oyere *et al.* (2003) pada 229 perusahaan yang terdaftar di New Zealand dan Almilia (2008) memberikan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap IFSR.

H₂ : profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap IFSR.

Leverage dan IFRS

Leverage menggambarkan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan. Penggunaan utang tersebut memiliki konsekuensi pembayaran bunga maupun pengembalian pokok utangnya. Pihak kreditor akan selalu memantau keadaan finansial debitor untuk meyakinkan bahwa debitor akan dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Tuntutan kreditor akan informasi tersebut menyebabkan perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan melakukan pengungkapan yang lebih luas.

Riset-riset yang dilakukan oleh Xiao *et al.* (2004) Momany & Al-Shorman (2006) Lestari & Chariri (2007) memberikan bukti bahwa *leverage* berpengaruh secara positif signifikan terhadap IFSR.
 H_3 : *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap IFSR.

Kepemilikan Pihak Luar dan IFSR

Kepemilikan pihak luar adalah kepemilikan saham oleh pihak diluar manajemen atau pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh pihak luar maka semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan informasi suatu perusahaan semakin luas.

Riset yang dilakukan oleh Pervan (2004) pada 85 perusahaan yang terdaftar di pasar modal Croatia dan Slovenia membuktikan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap IFSR.

H_4 : kepemilikan pihak luar berpengaruh positif signifikan terhadap IFSR.

Jenis Industri dan IFSR

Cohen & Levinthal (1989) berpendapat bahwa industri manufaktur menggunakan *new knowledge* untuk mengadopsi inovasi pada tingkat yang lebih canggih atau sebagai *manufacturing innovations*. Marston (2003) juga menambahkan bahwa terkait dengan pelaporan keuangan di internet, perusahaan-perusahaan di dalam industri "berteknologi tinggi" ingin menunjukkan kesadaran teknologi mereka melalui IFSR dibandingkan dalam industri lainnya. Riset yang dilakukan oleh Marston (2003) dan Oyere *et al.* (2003) memberikan hasil jenis industri berpengaruh positif signifikan terhadap IFSR. Atas dasar uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_5 : jenis industri berpengaruh positif signifikan terhadap IFSR.

Umur Listing dan IFSR

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempunyai kewajiban untuk mempublikasikan informasi sesuai dengan Undang-undang Pasar Modal. Perusahaan-perusahaan tersebut akan memberikan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dibanding dengan perusahaan-perusahaan lain. Alasannya, perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai pengalaman lebih dalam pelaporan keuangan tahunan. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Chariri (2007) menunjukkan bahwa umur *listing* perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik IFSR. Atas dasar uraian tersebut hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_6 : umur *listing* perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap IFSR.

Ukuran Auditor dan IFSR

Perusahaan publik berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik (KAP). Audit atas laporan keuangan dilakukan untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. KAP yang besar akan mempertahankan reputasinya dengan menjaga independensinya dan menyajikan laporan yang lengkap baik bagi manajemen maupun *stakeholders* lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Chariri (2007), Almilia (2010) serta Boubaker *et al.* (2011) menunjukkan bukti bahwa ukuran auditor berpengaruh positif signifikan terhadap IFSR. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketujuh dirumuskan sebagai berikut:

H_7 : ukuran auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFSR.

METODE

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan non finansial terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 dan 2010. Menurut *fact book* tahun 2010 dan 2011, tercatat sebanyak 701 perusahaan non finansial. Adapun pengambilan sampel

dalam penelitian ini menggunakan metoda *purposive sampling*, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan setiap tahun dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun pengamatan. (2) Perusahaan tercatat mempunyai *corporate website* selama tahun pengamatan. (3) Laporan keuangan memiliki data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang terdiri atas: (1) data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2010. (2) Indeks IFSR yang diperoleh berdasarkan informasi yang terdapat dalam *website* perusahaan.

Internet Financial and Sustainability Reporting (Y)

Indeks pengungkapan *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)* diukur menggunakan indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh Cheng *et al.* (dalam Almilia, 2008), yang terdiri terdiri dari 2 komponen, masing-masing komponen diberi bobot 50%. Kedua komponen indeks pengungkapan tersebut adalah:

Indeks *Internet Financial Reporting*, terdiri dari 4 komponen dan masing-masing komponen tersebut memiliki bobot yang berbeda-beda sebagai berikut: (1) isi (*content*) memiliki bobot sebesar 40%. Kategori ini meliputi komponen informasi keuangan seperti laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan posisi keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan. (2) Ketepatanwaktuan memiliki bobot sebesar 20%. Ketika *website* perusahaan dapat menyajikan informasi yang tepat waktu, maka semakin tinggi indeksnya. (3) Pemanfaatan teknologi memiliki bobot sebesar 20%. Komponen ini terkait dengan fasilitas yang tidak dapat disediakan oleh media cetak serta penggunaan teknologi multimedia. (4) *User support* memiliki bobot sebesar 20%.

Indeks *website* perusahaan semakin tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam *website* perusahaan seperti media pencarian dan navigasi.

Indeks *Internet Sustainability Reporting*, menggunakan 21 item yang dapat dilihat di lampiran 5. Variabel ini diukur dengan prosentase dari total pengungkapan keberlanjutan pada *website* dibagi dengan total pengungkapan yang dipersyaratkan, sehingga indeks *Internet Financial and Sustainability Reporting/IFSR* dapat dihitung sebagai berikut:

Indeks IFSR = (Indeks *Internet Financial Reporting* + Indeks *Internet Sustainability Reporting*): 2

Indeks *Internet Financial Reporting* = (Indeks *content* + Indeks ketepatanwaktuan + Indeks pemanfaatan teknologi + Indeks *user support*) x 100 %

Indeks *Internet Sustainability Reporting* = (Jumlah pengungkapan *sustainability* perusahaan/21) x 100%

Ukuran Perusahaan (X₁)

Menurut Sudarmadji & Sularto (2007), ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Dari ketiga variabel tersebut, nilai aktiva dipandang relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan logaritma natural dari total aktiva perusahaan.

Profitabilitas (X₂)

Variabel profitabilitas diukur dengan *Return on Asset (ROA)*. Almilia (2008) menyatakan bahwa ROA merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atas sejumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perhitungan ROA dinyatakan dengan rumus

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva perusahaan}}$$

Leverage (X₃)

Variabel *leverage* diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Menurut Darsono & Ashari (2005), DAR menekankan pentingnya pendanaan utang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh utang. Perhitungan DAR dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Darsono & Ashari, 2005):

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Struktur Kepemilikan Pihak luar (X₄)

Struktur kepemilikan pihak luar membandingkan jumlah antara pemegang saham publik dengan saham perusahaan keseluruhan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Dalam mendapatkan modal, salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan menjual sahamnya. Semakin banyak saham dijual maka semakin banyak pula saham beredar di masyarakat. Perhitungan variabel struktur kepemilikan pihak luar dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

Struktur kepemilikan pihak luar =

$$\frac{\text{Kepemilikan pihak luar}}{\text{Total saham}} \times 100\%$$

Jenis Industri (X₅)

Jenis industri dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ukuran yang digunakan dalam penelitian Oyelere *et al.* (2003) yaitu variabel *dummy* dengan melihat dampak lingkungan dan sosial yang diakibatkan oleh industri tersebut, kode 1 untuk industri dengan dampak lingkungan dan sosial yang relatif besar dan 0 untuk industri dengan dampak lingkungan dan sosial yang relative kecil. Industri yang diklasifikasikan memiliki dampak lingkungan dan sosial yang relatif besar adalah industri di sektor manufaktur, sedangkan industri

dengan dampak lingkungan dan sosial yang relatif kecil adalah untuk industri di sektor non manufaktur. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan manufaktur mengolah bahan mentah menjadi barang jadi sehingga akan menghasilkan limbah yang lebih besar dan berpengaruh pada lingkungan dan masyarakat sosial di sekitarnya.

Umur Listing Perusahaan (X₆)

Umur *listing* perusahaan dalam penelitian ini diukur sesuai dengan jumlah umur perusahaan sejak saham perdana (*first issue*). Perhitungan variabel umur *listing* perusahaan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Umur listing perusahaan} = \text{Tahun pengamatan} - \text{Tahun IPO (first issues)}$$

Ukuran Auditor (X₇)

Ukuran Auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ukuran yang digunakan dalam penelitian Lestari & Chariri (2007) yaitu variabel *dummy* dengan melihat apakah KAP tersebut berafiliasi dengan KAP *Big Four* atau tidak, kode 1 untuk KAP *Big Four* dan kode 0 untuk KAP *Non Big Four*.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *linear regression* dengan menggunakan bantuan program Stata. Data diuji secara panel dengan model penelitian sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Dimana:

Y₁: *Internet Financial and Sustainability Reporting*

a : intersep model

b : koefisien regresi model

X₁: ukuran perusahaan

X₂: profitabilitas

X₃: *leverage*

X₄: struktur kepemilikan pihak luar

X₅: jenis industri

X₆: umur *listing* perusahaan

X_i : ukuran auditor
 e : kesalahan residual

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan-perusahaan non finansial menerbitkan laporan keuangan perusahaan tahun 2009 dan 2010 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai *website* perusahaan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 326 sampel.

Deskripsi Statistik

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil uji statistik diskriptif menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan IFSR pada perusahaan publik cukup menggembirakan yaitu mencapai rata-rata 59,26%.

Jenis industri manufaktur yang digunakan dalam penelitian lebih sedikit dari non manufaktur (32,5%). Sedangkan variasi data terbesar adalah pada variabel ukuran perusahaan, dan variasi data terkecil pada variabel profitabilitas.

Pengujian Asumsi Klasik

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar va-

riabel dalam model regresi. Adapun hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai chi^2 sebesar 0,44 dan probabilitas 0,5053 maka probabilitas $> chi^2$, sehingga tidak ada problem heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian

Hasil pengujian *goodness of fit* menunjukkan nilai F hitung sebesar 17,91 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa total aktiva, ROA, DAR, struktur kepemilikan pihak luar, jenis industri, umur *listing*, dan ukuran auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap IFSR. Besarnya *adjusted R²* adalah 0,2790, hal ini berarti 27,9% variasi IFSR ditentukan oleh variabel-variabel tersebut dan 72,1% ditentukan oleh variabel-variabel lain di luar model.

Berdasarkan hasil pengujian t dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut: ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran auditor berpengaruh positif signifikan terhadap IFSR. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya untuk masing-masing variabel yaitu ukuran perusahaan mempunyai nilai t hitung sebesar 3,93 dengan signifikansi pada 0,00, profitabilitas mempunyai nilai t hitung sebesar 3,68 dengan signifikansi sebesar 0,00 dan ukuran auditor mempunyai nilai t hitung sebesar 5,92 dengan signifikansi sebesar 0,00.

Kepemilikan oleh pihak luar dan umur *listing* berpengaruh negatif signifikan terhadap IFSR. Hal ini dapat dilihat bahwa kepemilikan oleh pihak

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Diskriptif

Variabel	Mean	Std.Dev.	Minimum	Maximum
IFSR	59,263	29,973	2,981	120,290
Ukuran Perusahaan	6.540,296	1,39e+07	1.297,898	1,13e+08
Profitabilitas	0,058	0,099	-0,619	0,406
Leverage	0,478	0,195	0,005	0,983
Struktur Kepemilikan Pihak Luar	88,356	22,366	4,269	102,072
Jenis Industri	0,325	0,469	0	1
Umur Listing	12,923	7,655	2	60
Ukuran Auditor	0,423	0,495	0	1

luar mempunyai nilai t hitung sebesar -3,47 dengan signifikansi sebesar 0,001 dan umur listing mempunyai nilai t hitung sebesar -2,15 dengan signifikansi sebesar 0,032. Sedangkan *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IFSR dengan nilai t hitung sebesar 0,41 dengan signifikansi sebesar 0,679 dan jenis industri berpengaruh negatif tidak signifikan dengan nilai t hitung sebesar -1,95 dengan signifikansi sebesar 0,052. Hasil analisis regresi linier sebagai tampak pada Tabel 2.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap IFSR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap IFSR, sehingga hipotesis 1 diterima. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa perusahaan besar lebih mampu menginvestasikan banyak sumberdaya dalam pembuatan *website* perusahaan daripada perusahaan kecil. Dengan menggunakan internet, perusahaan besar dapat mengunggah informasi baik keuangan maupun keberlangsungan perusahaan dengan cara-cara yang lebih inovatif dan selalu *up date*. Sehingga perusahaan besar dapat meminimalkan biaya keagenan karena perusahaan besar dihadapkan pada biaya dan tekanan politik yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ettredge *et al.* (2001), Desbrecery *et al.* (2002), Xiao *et al.* (2004), Pervan (2004), Lestari & Chariri (2007), Trabelsi (2008) dan Almilia (2010).

Pengaruh Profitabilitas terhadap IFSR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap IFSR, sehingga hipotesis 2 diterima. Rasio yang digunakan untuk mengukur variabel profitabilitas adalah ROA. ROA merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atas sejumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi ROA berarti kinerja perusahaan semakin efektif, karena tingkat pengembalian modal investor akan semakin besar. Atas prestasi tersebut manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan karena profitabilitas perusahaan merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik investor kepada perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan riset yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah: Oyere *et al.* (2003), Pervan (2004), dan Almilia (2008) yang memberikan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap IFSR.

Tabel 2. Hasil Regresi

Variabel	B	t-hitung	Signifikan	Keterangan
Konstanta	67,357			
Ukuran Perusahaan	6,36e-07	3,93	0,000	Signifikan (diterima)
Profitabilitas	60,472	3,68	0,000	Signifikan (diterima)
Leverage	3,238	0,41	0,679	Tidak signifikan (ditolak)
Struktur Kepemilikan Pihak Luar	-0,197	-3,47	0,001	Signifikan (ditolak karena arah hubungannya terbalik)
Jenis Industri	-6,331	-1,95	0,052	Tidak signifikan (ditolak)
Umur Listing	-0,388	-2,15	0,032	Signifikan (ditolak karena arah hubungannya terbalik)
Ukuran Auditor	17,017	5,92	0,000	Signifikan (diterima)
Koefisien Determinasi (R ²)		= 0,2790		
F - hitung		= 17,91		
Signifikansi		= 0,0000		

Pengaruh *Leverage* terhadap IFSR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap IFSR. Dengan demikian hipotesis 3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFSR ditolak. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya *leverage* tidak memengaruhi penyampaian IFSR di *website* perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi maupun rendah menyajikan informasi keuangan dan keberlangsungan perusahaan menunjukkan keterbukaan manajemen yang merupakan citra positif perusahaan. Keterbukaan manajemen ini diharapkan akan menimbulkan kepercayaan kreditur dan *stakeholders* lainnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan Almilia (2008), Almilia (2010), Aly *et al.* (2010), Boubaker *et al.* (2011), Prabowo & Tambotuh (2005).

Pengaruh Struktur Kepemilikan Pihak luar terhadap IFSR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan pihak luar mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap IFSR. Dengan demikian hipotesis 4 ditolak karena arah hasil penelitian hubungannya terbalik dengan hipotesis. Penjelasan yang dapat diberikan atas hasil penelitian ini adalah kepemilikan saham perusahaan pihak luar berpengaruh negatif signifikan terhadap penyampaian IFSR melalui *website* perusahaan. Hal ini mengindikasikan justru perusahaan yang sahamnya mayoritas dimiliki oleh manajemen memiliki kecenderungan untuk menyebarluaskan praktik IFSR yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan kepada publik bahwa kepemilikan oleh manajemen tidak akan mengurangi kinerja perusahaan dan tidak akan mengurangi keterbukaan manajemen terhadap pihak luar. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damaso & Lourenco (2011).

Pengaruh Jenis Industri terhadap IFSR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis industri mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap IFSR. Dengan demikian hipotesis 5 ditolak. Di era globalisasi dengan tingkat perkembangan teknologi yang tinggi, baik perusahaan manufaktur maupun non manufaktur berlomba-lomba untuk mengadopsi teknologi-teknologi baru seperti internet. Hal ini dilakukan untuk mempermudah aktivitas mereka, agar dapat menjangkau luas pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan dan keberlanjutan perusahaan tersebut sehingga dapat menimbulkan citra positif bagi perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Chariri (2007), dan Uyar (2011).

Pengaruh Umur *Listing* terhadap IFSR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur *listing* perusahaan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap IFSR. Dengan demikian hipotesis 6 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa umur *listing* perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFSR ditolak karena hasil penelitian memberikan arah hubungannya negatif. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang baru *listing* lebih agresif dalam penggunaan internet untuk penyajian informasi perusahaan. Dengan adanya *website*, perusahaan yang baru *go public* berharap akan lebih cepat memperkenalkan perusahaan mereka dan akan lebih mendekati perusahaan dengan *stakeholders*, sehingga *stakeholders* bisa menggali informasi lebih dalam tentang finansial dan keberlangsungan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Auditor terhadap IFSR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran auditor mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap IFSR. Dengan demikian hipotesis 7 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran au-

ditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFSR diterima. Kantor akuntan publik (KAP) yang ternama (*Big Four*) akan menjaga kredibilitas mereka dengan mendorong perusahaan untuk menyebarluaskan laporan keuangan dan keberlanjutan perusahaan melalui IFSR. Bagi perusahaan hal ini dapat menggagalkan kepercayaan investor karena laporan keuangan dan keberlanjutan perusahaan dapat dipercaya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Chariri (2007), Almilia (2010) serta Boubaker *et al.* (2011).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *Internet Financial and Sustainability Report* (IFSR) pada perusahaan publik non finansial di Indonesia dengan menggunakan data panel. Hasil penelitian secara terperinci adalah sebagai berikut: pertama, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap IFSR, hal ini mengindikasikan perusahaan besar lebih mampu menginvestasikan banyak sumberdaya dalam pembuatan *website* perusahaan daripada perusahaan kecil. Kedua, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap IFSR, ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan cenderung akan mengungkapkan informasi karena profitabilitas perusahaan merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik yang diharapkan akan meningkatkan daya tarik investor kepada perusahaan. Ketiga, *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IFSR. Perusahaan dengan *leverage* tinggi maupun rendah menyajikan informasi keuangan dan keberlangsungan perusahaan. Penyajian informasi IFSR tersebut diharapkan mampu memberikan citra positif perusahaan dimata para kreditor. Keempat, struktur kepemilikan pihak luar berpengaruh negatif signifikan terhadap IFSR, hal ini mengindikasikan justru perusahaan yang sahamnya mayoritas dimiliki oleh manajemen memiliki kecenderungan

untuk menyebarluaskan praktik IFSR untuk memberikan kesan keterbukaan manajemen terhadap pihak luar. Kelima, jenis industri berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IFSR yang membuktikan bahwa perusahaan manufaktur dan non manufaktur berlomba-lomba untuk mengadopsi teknologi-teknologi baru seperti internet untuk mempermudah aktivitas mereka. Keenam, umur *listing* berpengaruh negatif signifikan terhadap IFSR, dimana perusahaan yang baru *listing* lebih agresif dalam penggunaan internet untuk penyajian informasi perusahaan karena mereka berharap akan lebih cepat memperkenalkan perusahaan mereka. Ketujuh, ukuran auditor berpengaruh positif signifikan terhadap IFSR, yang mengindikasikan bahwa KAP yang ternama (*Big Four*) akan menjaga kredibilitas mereka dengan mendorong perusahaan untuk menyebarluaskan laporan keuangan dan keberlanjutan perusahaan melalui IFSR.

Saran

Beberapa keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, keterbatasan referensi yang dapat diakses oleh peneliti karena masih jarang penelitian mengenai IFSR terutama di Indonesia. Kedua, penyajian jenis informasi yang disajikan di *website* perusahaan tidak banyak berubah selama tahun pengamatan. Hal ini juga terjadi pada perusahaan-perusahaan dalam grup yang sama, yaitu perusahaan-perusahaan pada grup yang sama cenderung menyajikan informasi yang tidak bervariasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: pertama, pengungkapan IFSR di website perusahaan dalam era globalisasi ini sudah menjadi tuntutan jaman sehingga perusahaan diharapkan dapat menerapkan IFSR. Kedua, regulator pasar modal perlu mendorong pengungkapan informasi IFSR dengan memberikan penghargaan terhadap perusahaan yang mengungkapkan IFSR. Hal ini un-

Karakteristik Perusahaan sebagai Determinan *Internet Financial and Sustainability Reporting*

Indri Kartika & Apsarida Mila Puspa

tuk mendorong budaya transparansi dan akuntabilitas perusahaan publik.

Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lainnya yang diprediksi juga memengaruhi pengungkapan IFSR misalnya adalah kepemilikan saham oleh pihak asing, karena pihak asing memiliki budaya transparansi yang lebih baik sehingga pihak asing umumnya menuntut pengungkapan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, D., Simon, J., & Hussainey, K. 2010. Determinants of Corporate Internet Reporting: Evidence from Egypt. *Managerial Auditing Journal* 2(2): 182-202.
- Almilia, L. 2008. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financial and Sustainability Reporting. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 12(2).
- Almilia, L. 2010. An Empirical Study of Factors Influencing Internet Financial and Sustainability Reporting in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Conference Paper presented at AFAANZ Conference*.
- Boubaker, S., Lakhel, F., & Nekhili, M. 2011. The Determinants of Web-Based Corporate Reporting in France. *Managerial Auditing Journal*, 27(2): 126-155.
- Bursa Efek Indonesia. 2010. *Idx Fact Book 2010*. Jakarta. Indonesia.
- Bursa Efek Indonesia. 2011. *Idx Fact Book 2011*. Jakarta. Indonesia.
- Bursa Efek Indonesia. 2011. *Directory of the Indonesian Capital Market 2011*. Jakarta. Indonesia.
- Darsono & Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Debrecey, R., Gray, G., & Rahman, A. 2002. The Determinants of Internet Financial Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 21(4-5): 371-394.
- Deegan, C. 2002. The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures a Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3): 282-311.
- Ettredge, M., Richardson, V., & Scholz, S. 2001. The Presentation of Financial Information at Corporate Websites. *International Journal of Accounting*, 2: 149-168.
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Lestari, H.S. & Chariri, A. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaporan Keuangan melalui Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan. *Working Paper*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Oyelere, P., Laswad, F., & Fisher, R. 2003. Determinants of Internet Financial Reporting by New Zealand Companies. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 14(1): 26-63.
- Pervan, I. 2006. Voluntary Financial Reporting on the Internet – Analysis of the practice of Croatian and Slovene listed joint stock companies. *Financial Theory and Practice*, 30(1): 1-27.
- Sekaran, U. 2003. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. 4th Edition. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sudarmadji & Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Industri terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT Universitas Gunadarma*, 2: A53-A61.
- Suchman, M. 1995. Managing Legitimacy and Institutional Approaches. *Academy of Management Review*, 20(3): 571-610.
- Trabelsi, S., Labelle R., & Dumontier, P. 2008. Incremental Voluntary Disclosure on Corporate Websites, Determinants and Consequences. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 4(2): 120-155.
- Xiao, J., Yang, H., & Chow, C. 2004. The Determinants and Characteristics of Voluntary Internet-based Disclosures by Listed Chinese Companies. *Journal of Accounting and Public Policy*, 23(3): 191-225.